

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan negara, khususnya pendapatan daerah dan devisa negara. Di Indonesia sendiri pada tahun 2016, pariwisata menduduki peringkat kedua dalam perolehan devisa negara setelah ekspor minyak sawit mentah. Selain itu, pariwisata juga berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan sektor swasta, meningkatkan kegiatan produksi, serta memberdayakan masyarakat. Dengan berkembangnya industri pariwisata, banyak daerah yang mengalami peningkatan dalam hal pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, dan kualitas hidup masyarakat lokal.<sup>1</sup>

Pariwisata merupakan kegiatan multisektor dan tidak mengenal batas administratif, oleh karena itu pembangunan pariwisata membutuhkan koordinasi dan integrasi kebijakan secara intensif untuk membantu mewujudkan visi dan misi pembangunan pariwisata sebagai sektor penting dalam pembangunan nasional, baik dalam rangka mendorong percepatan laju pembangunan, meningkatkan kunjungan wisatawan, meningkatkan penerimaan devisa negara maupun kontribusi ekonomi daerah guna mendorong usaha pemberdayaan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Helmi Aliansyah and Wawan Hermawan, "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," *Bina Ekonomi* 23, no. 1 (February 26, 2021), <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/4654>.

<sup>2</sup> "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Paiwisata Dan Ekonomi Kreatif", 26.

Pemerintah harus mendorong pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pengembangan ini menekankan pada partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat lokal dalam mengoptimalkan potensi alam, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi langsung secara langsung dan mempertahankan budaya serta tradisi lokal. Contoh dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat ini adalah desa Wisata.<sup>3</sup>

Desa wisata merupakan suatu konsep untuk mengembangkan pariwisata di suatu wilayah pedesaan. Konsep yang diterapkan dalam desa wisata melibatkan pengembangan kawasan pedesaan yang menyuguhkan potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada sebagai produk wisata. Elemen penting dalam pembangunan desa wisata meliputi manajemen, partisipasi masyarakat, pendidikan kepada wisatawan, kemitraan, serta peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>4</sup>

Jawa Timur memiliki potensi besar untuk mengembangkan desa wisata karena keberagaman budaya, alam, dan sumber daya lokalnya, yang dapat menarik minat wisatawan. Sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah bersama dengan masyarakat setempat telah melakukan upaya pengembangan desa wisata di Jawa Timur. Salah satunya adalah Desa Wisata Gunungsari di Kabupaten Madiun yang berhasil dan mendapatkan juara 1 kategori digital dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024, yang ditetapkan

---

<sup>3</sup> Nury Ance Marshesa and Harry Yulianda, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Sebagai Salah Satu Desa Wisata Terbaik Di Sumatera Barat," *i-Tourism: Jurnal Pariwisata Syariah* 1, no. 1 (October 22, 2021), <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/i-tourism/article/view/4631>, 43.

<sup>4</sup> Ais Tsurayya Mumtaz and Mila Karmilah, "Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata," *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 1 (January 18, 2022), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr/article/view/19790>, 2.

berdasar kurasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Kesadaran akan pentingnya pemberdayaan potensi lokal telah mendorong pengembangan desa wisata di Kabupaten Madiun. Upaya ini dilakukan untuk memanfaatkan kekayaan alam, budaya, dan tradisi lokal sebagai daya tarik wisata yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat. Berikut adalah data desa wisata yang ada di Kabupaten Madiun:

**Tabel 1. 1**

**Data Wisata yang Mengusung Konsep Desa Wisata di Kabupaten Madiun**

No	Wisata	Jumlah Pengunjung Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Desa Wisata Brumbun	-	75	-	-
2	Desa Wisata Gunungsari	829	4.876	36.997	22.278
3	Peken Lawas Candi Mulyo	-	1.112	3.978	-
4	Desa Wisata Kare	3.237	5.227	12.643	8.706
5	Desa Wisata Mendak	18.164	2.422	3.651	4.472
6	Desa Wisata Kepel	-	989	1.911	276
7	Desa Wisata Kalikerto	-	1.870	1.465	-
8	Desa Wisata Religi Kuncen	-	1.348	-	-
9	Monumen Kresek	-	3.870	22.920	13.120
10	Kampoeng Brem	-	-	-	-
11	Desa Wisata Nglambangan	-	-	-	-
12	Desa Wisata Senta Porang	4.645	4.645	16.095	14.626

Sumber Data: Data Diolah dari BPS<sup>5</sup> dan Jejaring desa wisata<sup>6</sup>

<sup>5</sup>“Statistik Jasa Pariwisata Kabupaten Madiun,” accessed June 1, 2024, <https://madiunkab.bps.go.id/publication.html>.

<sup>6</sup> “Jejaring Desa Wisata,” *Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, last modified 2023, accessed January 2, 2024, <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>.

Data di atas menjelaskan bahwa di Kabupaten Madiun terdapat 12 desa wisata. Rata-rata desa wisata di Kabupaten Madiun dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa, namun pengelolaannya masih dianggap kurang maksimal. Hal ini terlihat dari sepiunya kunjungan di desa wisata tersebut. Dari 12 desa yang mengusung konsep desa wisata hanya ada dua desa yang berbasis kebudayaan yaitu Desa Wisata Gunungsari dan Peken Lawas Candimulyo. Desa Wisata berbasis kebudayaan memiliki makna kompleks, yakni kawasan pedesaan yang mencakup beragam tradisi serta pola kehidupan masyarakatnya yang melekat sebagai bagian dari budaya masyarakat desa termasuk dari aktivitas mata pencaharian, ataupun bentuk kegiatan lainnya.<sup>7</sup> Berikut adalah profil dan data Desa Wisata Gunungsari dan Peken Lawas Candimulyo di Desa Candimulyo.

**Tabel 1. 2**

**Data Perbandingan Desa Wisata Gunungsari dan Peken Lawas Candimulyo**

<b>Profil</b>	<b>Desa Wisata Gunungsari</b>	<b>Peken Lawas Candimulyo</b>
Lokasi	Desa Gunungsari, Kec. Madiun, Kab. Madiun	Desa Candimulyo, Kec. Dolopo, Kab. Madiun
Tahun Berdiri	2017	2019
Pengelola	Pokdarwis Setopuro	Pokdarwis Legen Muyo
Fasilitas	Area parkir, ATM, balai pertemuan, kamar mandi, musholla, kios souvenir, kuliner, spot foto, tempat makan, kafetaria, wifi area, penginapan.	Area parkir, balai pertemuan, kamar mandi, kios souvenir, kuliner, spot foto, tempat makan.
Destinasi wisata	1. Museum purabaya 2. Pasar wisata kuliner tradisional Pundensari	1. Pasar wisata kuliner tradisional 2. Permainan tradisional

<sup>7</sup> I Putu Mahardika, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Kawasan Bali Aga, Kecamatan Banjar," *Pariwisata Budaya Hindu* 2, no. 2 (2021), 184.

<b>Profil</b>	<b>Desa Wisata Gunungsari</b>	<b>Peken Lawas Candimulyo</b>
	3. Paket wisata budaya (manuskrip aksara jawa lontar, busana dan udeng jawa) 4. Paket wisata edukasi pengelolaan sampah	3. Tari tradisional.
Daya Tarik	1. Paket wisata budaya (omah jarik, omah udeng, omah kriya janur, omah aksara jawa, dan omah nyerat lontar) 2. Paket wisata edukasi pengelolaan sampah 3. Museum purabaya 4. Pasar Pundensari yang transaksi pembayarannya menggunakan uang dari bambu.	1. Permainan tradisional (layang-layang, egrang, dan lomba anak-anak) 2. Transaksi pembayaran menggunakan koin dari kayu

Sumber Data: Data Hasil Observasi 26 Januari 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Wisata Gunungsari lebih unggul karena menawarkan fasilitas yang lebih lengkap, destinasi wisata yang beragam, dan mempunyai daya tarik yang lebih inovatif dalam menarik minat wisatawan. Desa Wisata Gunungsari mulai dibuka untuk umum pada tahun 2017 merupakan desa wisata dengan konsep kebudayaan, budaya yang diusung adalah budaya Jawa. Masyarakat Desa Gunungsari mengemas kegiatan keseharian mereka seperti bersih desa, kirab pusaka, dan kegiatan lainnya yang masih kental dengan budayanya menjadi paket wisata budaya guna melestarikan tradisi.

Destinasi utama Desa Wisata Gunungsari adalah paket wisata budaya, Museum Purabaya, paket wisata edukasi pengelolaan sampah, serta pasar makanan tradisional Pundensari. Paket wisata budaya yang melibatkan

pengunjung untuk terjun langsung mengikuti kegiatan edukasi pengenalan budaya jawa. Kegiatan yang ditawarkan meliputi atraksi Omah Jarik pengunjung diajarkan cara memakai kain jarik, Omah Udeng pengunjung bisa mencoba memakai udeng secara langsung, Omah Kriya Janur pada atraksi ini menawarkan pengalaman belajar membuat karya seni dari janur, Omah Aksara Jawa di sini pengunjung dapat belajar aksara jawa serta mencoba menulis dengan aksara jawa, dan yang terakhir adalah Omah Nyerat lontar pengunjung diajarkan untuk mengukir di lembaran daun lontar.

Museum Purabaya merupakan museum tematik periodik yang koleksinya menyesuaikan dengan tema kesejarahan Madiun. Digambarkan dalam 10 tema sesuai dengan periodisasi kesejarahan dan akan diganti setiap 6 bulan sekali, mulai dari masa pra sejarah, pengaruh kerajaan klasik abad ke 9 dan 11, masa Kerajaan Singasari, masa Kerajaan Majapahit, pengaruh kerajaan Islam setelah berdirinya Kerajaan Demak, pengaruh kolonialisme Hindia Belanda, masa penjajahan Jepang, masa perang kemerdekaan, dan peristiwa pemberontakan PKI 1948.<sup>8</sup>

Pasar Pundensari mengusung konsep pasar zaman dulu yang menjual aneka makanan dan minuman tradisional seperti jajanan tradisional, *sego manten* yang biasanya disuguhkan pada acara pengantin jawa, nasi *brokohan* yang biasanya untuk selamatan kelahiran atau pendirian rumah, pecel pincuk daun jati, dan lain sebagainya. Pengunjung dapat menikmati pertunjukan tari tradisional seperti tari srampat maupun pencak seni, dan *live* musik akustik.

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Bapak Rogi Eko Feriandik Ketua Pokdarwis Desa Wisata Gunungsari, Madiun. Data Di Olah Pada 3 Maret 2024.

Transaksi di Pasar Pundensari, Desa Wisata Gunungsari, menggunakan uang bambu sebagai alat tukar. Sebelum berbelanja, pengunjung harus menukarkan uang rupiah mereka dengan potongan bambu kecil yang difungsikan sebagai uang khusus pasar. Uang bambu ini memiliki warna-warna berbeda untuk menunjukkan nilai nominalnya. Penukaran dilakukan di loket penukaran khusus yang biasanya terletak di pintu masuk pasar. Jika ada sisa uang bambu setelah berbelanja, pengunjung dapat menukarkannya kembali menjadi rupiah.

Pasar Pundensari juga digunakan sebagai tempat kampanye dalam rangka mengurangi sampah plastik sekali pakai. Dalam upaya tersebut, Pasar Pundensari menggunakan daun dan kertas untuk seluruh wadah pembungkus makanan. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan Pasar Pundensari dijadikan pakan maggot yang dibudidayakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Setopuro.

Pengelolaan dan pengembangan desa wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian, sosial dan lingkungan dalam suatu wilayah. Pengelolaan desa wisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Pengelolaan Desa Wisata Gunungsari dikelola secara terpadu dengan mengutamakan pelestarian budaya, pengembangan ekonomi masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat lokal, mulai dari kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemerintah

desa, hingga pelaku usaha kecil. Fokus utama pengelolaan Desa Wisata Gunungsari adalah memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pelestarian nilai-nilai budaya, dan pemanfaatan potensi lokal.

*Maqashid Syariah* secara bahasa berarti upaya manusia untuk mencari jalan keluar yang benar berdasarkan sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. *Maqashid Syariah* merupakan tujuan utama dari hukum Islam yang bertujuan menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia. Jasser Auda, salah satu pakar *Maqashid Syariah* kontemporer yang berupaya mengembangkan pemahaman ajaran Islam agar relevan dalam menghadapi berbagai permasalahan dan dinamika kontemporer yang dihadapi umat Islam saat ini. mengembangkan konsep *Maqashid Syariah* dengan menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu tujuan utama kemaslahatan. Selain itu *Maqashid Syariah* dapat berkontribusi terhadap pengembangan ushul fiqh, salah satunya melalui integrasi nilai-nilai seperti tradisi lokal (*'urf*) dan prinsip universalitas *Maqashid*.<sup>9</sup>

Peran aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Gunungsari mencerminkan langkah yang sejalan dengan prinsip *Maqashid Syariah* untuk mencapai kemaslahatan hidup. Pengelolaan Desa Wisata Gunungsari menekankan nilai-nilai etika Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab, dalam setiap aspeknya. Pengelolaan tersebut mendukung pelestarian budaya dan lingkungan sekaligus mendorong pembangunan berkelanjutan.

---

<sup>9</sup> Jasser Audah, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), 57.

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengelolaan desa wisata. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian ini adalah “Pengelolaan Desa Wisata Perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda (Studi Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun)”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pengelolaan Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana pengelolaan Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun
2. Untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang luas untuk semua pihak. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini dapat menambah literatur, wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan desa wisata perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengelolaan desa wisata perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda.

### b. Bagi Desa Gunungsari

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan desa wisata yang lebih baik dan berkualitas lagi ke depannya.

### c. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah serta memberikan wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan desa wisata perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda.

### d. Bagi Pembaca

Peneliti berharap hasil dari temuan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan desa wisata perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda serta sebagai acuan untuk penelitian ke depannya.

## E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hepi Nur Ardhianto tahun 2018 dengan judul “Pengelolaan Wisata Bukit Teletubbies Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar dalam Perspektif Manajemen Syariah”. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan pengelolaan wisata dikelola oleh kelompok masyarakat dan menerapkan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian atau pengawasan. Tinjauan dari manajemen syariah, pihak pengelola hampir sepenuhnya menerapkan etika, perilaku, prinsip serta unsur dalam manajemen syariah, meskipun ada sedikit kekurangan dalam penerapannya, pihak pengelola berusaha memperbaiki kekurangan di waktu ke waktu selama berjalannya kegiatan wisata.<sup>10</sup> Dari kajian terdahulu ini, peneliti tertarik untuk menganalisa apakah pengelolaan di Wisata Bukit Teletubbies Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar juga diterapkan di Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun apabila dikaji dengan teori *Maqashid Syariah* Jasser Auda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alvina Pradani Dewi tahun 2024 dengan judul “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Wisata Taman Cengkok Asri Di Desa Cengkok, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)”. Hasil dari studi sebelumnya

---

<sup>10</sup> Hepi Nur Ardhianto, “Analisis Pengelolaan Wisata Bukit Teletubbies Di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Dalam Perspektif Manajemen Syariah,” *Skripsi, Ethese IAIN Kediri* (IAIN Kediri, 2018), <http://etheses.iainkediri.ac.id/938/>.

menunjukkan bahwa pengelolaan Wisata Taman Cengkok Asri melalui pengembangan wisata untuk mewujudkan objek wisata yang kondusif dan ideal, pengelola mengembangkan potensi dan fasilitas yang ada melalui implementasi sapta pesona. Strategi pengelolaan Wisata Taman Cengkok Asri dalam meningkatkan pendapatan dengan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sudah sesuai dengan manajemen dan menunjukkan kenaikan pendapatan yang cukup baik.<sup>11</sup> Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Alvina Pradani Dewi dari IAIN Kediri sangat mirip dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Akan tetapi terdapat perbedaan dari lokasi penelitian penelitian terdahulu berada di Wisata Taman Cengkok Asri Di Desa Cengkok, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun menggunakan perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Wulandari 2024 dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Objek Wisata Air Gronjong Wariti Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Model pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pengelolaan Desa Wisata Gronjong Wariti yakni, 1) Membangun kesadaran ekonomi masyarakat dengan mengadakan sosialisasi untuk menumbuhkan motivasi masyarakat akan potensi adanya

---

<sup>11</sup> Alvina Pradani Dewi, “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Wisata Taman Cengkok Asri Di Desa Cengkok, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk),” *Skripsi, Ethese IAIN Kediri* (IAIN Kediri, 2024).

wisata, 2) Penguatan kapasitas dalam bentuk pelatihan UMKM Emping Mlinjo yang diberikan oleh pengurus wisata dan bekerja sama dengan Dinas Perekonomian dan Perindustrian, 3) Memberikan pencerahan kepada mereka yang ingin diberdayakan dilakukan dengan pendayaan pemberian dana dari pemerintah melalui BUMDes Hapsari, terbagi dalam kelompok kuliner dan kerajinan yaitu kaos dengan logo wisata. Para anggota mengalami peningkatan kesejahteraan dengan adanya pemberdayaan masyarakat karena sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sehingga menjadi penghasil utamanya.<sup>12</sup> Studi yang dilakukan oleh Novi Dwi Wulandari menjadi inspirasi dalam penelitian ini. Namun terdapat perbedaan dari fokus penelitian dan lokasi penelitian pada penelitian terdahulu fokus kepada pemberdayaan masyarakat sedangkan pada penelitian ini fokus pada pengelolaan Desa Wisata. Lokasi penelitian pada penelitian berada di Objek Wisata Air Gronjong Wariti Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian yang akan dilakun berlokasi di Desa Wisata Gunungsari.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sandy Laila Maghfiroh tahun 2024 dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sendangduwur Menurut Pasal 22 Ayat (1) Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan dan *Maqashid Syariah*”. Hasil dari studi terdahulu menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 17 Tahun 2019 Pasal 22 (1) mengenai memberdayakan

---

<sup>12</sup> Novi Dwi Wulandari, “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Objek Wisata Air Gronjong Wariti Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri),” *Skripsi, Ethese IAIN Kediri* (IAIN Kediri, 2024).

potensi dan kapasitas masyarakat lokal masih belum partisipatif. Rebranding desa wisata dan budaya Sendangduwur dalam upaya pengembangan partisipasi masyarakat perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda sudah sesuai. Namun dari lima variabel tersebut Desa Sendangduwur dalam pengembangan kepariwisataan masih belum memenuhi pengembangan jiwa karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan kepariwisataan.<sup>13</sup> Studi yang dilakukan oleh Sandy Laila Maghfiroh dari Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi inspirasi dari penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan di antara kedua penelitian, pada penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan desa wisata menurut peraturan daerah Kabupaten Lamongan dan *Maqashid Syariah* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengelolaan desa wisata perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda. Selain itu pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian berada di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berada pada Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ami Dewi Lestari dan Farid Ardyansyah tahun 2024 dengan judul “Analisis Evaluasi Kinerja Pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan Perspektif *Maqashid Syariah*”. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan menggunakan Planning,

---

<sup>13</sup> Sandy Laila Maghfiroh, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sendangduwur Menurut Pasal 22 Ayat (1) Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Dan *Maqashid Syari’ah*,” *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Organizing, Actuating, Controlling (POAC) secara keseluruhan, ada aspek yang berjalan cukup baik, tetapi koordinasi dan anggaran merupakan dua masalah utama yang harus segera diperbaiki untuk mencapai pengelolaan yang lebih efisien dan efektif. Disisi lain secara keseluruhan pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan sudah cukup baik dari perspektif *Maqashid Syariah*. Namun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek keselamatan atau *Hifdzu Nafs* dan manajemen anggaran *Hifdzu Mal* agar lebih optimal dalam mencapai tujuan syariah secara keseluruhan.<sup>14</sup> Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ami Dewi Lestari dan Farid Ardyansyah. Tetapi ada perbedaan dari segi fokus penelitian dan lokasi penelitian dimana riset terdahulu membahas tentang evaluasi kinerja pengelolaan ekowisata hutan mangrove di pesisir Desa Lembung, Kecamatan Galis, Pamekasan sedangkan pada penelitian akan membahas tentang pengelolaan Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun perspektif *Maqashid Syariah*.

---

<sup>14</sup> Ami Dewi Lestari and Farid Ardyansyah, "Analisis Evaluasi Kinerja Pengelolaan Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 10 (2024).